

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Temuan Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan beberapa hal berkaitan dengan temuan data yang peneliti temukan di RA Miftahus Shudur baik dari hasil wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Namun, sebelumnya peneliti akan menggambarkan secara umum tentang dan sebatas pengetahuan tentang keadaan objek ataupun lembaga yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

Dengan hal ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap pembaca terkait dengan keadaan yang sebenarnya di RA Miftahus Shudur.

1. Identitas Sekolah

- a. Sejarah Berdirinya RA Miftahus Shudur Dsn Asemmanis Ds Larangan Tokol Kec Tlanakan Kab Pamekasan.

Sejarah singkat RA Miftahus Shudur Dsn Asemmanis Ds Larangan Tokol Kec Tlanakan Kab Pamekasan. Brdirinya RA Miftahus Shudur mempunyai carita dengan munculnya masalah sosial yang ada diwilayah malang, RA Miftahus Shudur sendiri berdiri pada tahun 2003 dibawah pengelolaan Yayasan Miftahus Shudur Larangan tokol Tlanakan Pamekasan sejak tahun 1999/2000 sudah mampu berdiri sendiri.

- b. Letak Geografis

RA Miftahus Shudur bertempat di Jl Raya Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.

- c. Visi dan Misi

Visi adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa terhadap peserta didik dalam mengamban sebuah ilmu.RA Miftahus Shudur.

a) Visi

Unggul dalam ilmu pengetahuan berdasarka budaya bangsa yang islami.¹

b) Misi

- 1) Menumbuhkan pengalaman penghayatan dalam ajaran agama islam serta Budi Pekerti.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif supaya bisa mencapai prestasi yang optimal.
- 3) Menerapkan kedisiplinan belajar dalam pemebelajarn sehingga tercipta suasana aktif dan kondusif.
- 4) Menyediakan wadah penyaluran bakat dan minat siswa dalam bidang seni dan olahraga.
- 5) Tersedianya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstra kurikuler.²

c) Tujuan

- 1) Unggul dalam beragam dan budi pekerti.
- 2) Unggul dalam berprestasi.
- 3) Unggul dalam disiplin.
- 4) Unggul dalam seni olahraga dan
- 5) Unggul dalam beribadah.³

d) Kondisi Obyek.

¹Sumber data RA Miftahuus Sudur Dsn Asem manis Tlanakan Pamekasan

² Sumber data RA Miftahus Sudur Dsn Asem manis Tlanakan Pamekasan 10 maret 2021 jam 08.00

³ Sumber data RA Miftahus Shudur Dsn. Asemmanis Tlanakan Pamekasan 10 Maret 2021 jam 08.00

Kondisi obyek ini sangat penting diketahui oleh semua pihak utamanya instansi atau dinas yang terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan madrasah tertentu, dengan cara mengaitkan kondisi fasilitas yang tewrsedia seperti data siswa, data guru, data pegawaitetap, sarana prasarana, perangkat madrasah, keadaan sosial ekonomi orang tua, taraf kesadaran orang tua dalam pendidikan, geografis, fasilitas, kondisi lingkungan,madrasah dan dewan madrasah. Kondisi objek tersebut akan besar pengaruhnya dalam melaksanakan sebuah pembelajaran.

1) Data siswa tahun pembelajaran 2021

Table I

Daftar siswa

No	Kelas	Banyaknya	L	P	JUMLAH
1	I-A	1	11	10	21
2	II-B	1	10	6	16
		2	21	16	37

a) Nama-nama Siswa RA Miftahus Shudur Dsn Asemmanis Ds Larangan Tokol Kec

Tlanakan Kab Pamekasan.

NO	NAMA	Tempat dan Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1	Randy abdillah	Pamekasan, 2 april 2014	Laki-laki
2	Ubaidillah	Pamekasan, 12 mei 2014	Laki-laki

3	Riski ayunindi	Pamekasan,23 juli 2014	Perempuan
4	Abdullah affan	Pamekasan 12, mei 2014	Laki-laki
5	Maulidia dwi putri	Pamekasan, 09 mei 2014	Perempuan
6	Gabril ilham romadoni	Pamekasan 16 januari 2014	Laki-laki
7	Ahmad furqon	Pamekasan 19 februari 2013	Laki-laki
8	Muhammad zainal arifin	Pamekasan 27 juni 2013	Laki-laki
9	Achmad febrianto	Pamekasan 18 maret 2013	Laki-laki
10	Agung wijayanto	Pamekasan 30 mei 2014	Laki-laki
11	Samsul arifin	Pamekasan,27 april 2014	Laki-laki
12	Laila aprianti	Pamekasan 18 april 2013	Perempuan
13	Ririn oktaviani	Pamekasan, 17 juni 2013	Perempuan
14	Muhammad sukron maulidi	Pamekasan 30 mei 2014	Laki-laki
15	Putri maulidia	Pamekasan 28 november 2013	Perempuan
16	Helmiantl munawaroh	Pamekasan 15 desemer 2013	Perempuan

2) Data Guru

Tabel II

Data Guru

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Tahun masuk
1.	Anis Sulalah S.Pd	P	Kepala Sekolah	S1	2003
2.	AminatusSyarifah, S.Pd	P	Guru	S1	2003
3	Nasihah, S.Pd	P	Guru	S1	2003
4	Windy F, S.Pd	P	Guru	S1	2014
6	Samsir Rijal BA	L	Tata usaha	D3	2015
7	Siti Sulaiha	P	Guru	SLTA	2003
8.	Nor Holiday	P	Guru		2015

(Sumber Data Daftar Tenaga Pendidik Tahun Pembelajaran 2020-2021)

3) Data Sarana dan Prasarana Pendidikan

Table III

Sarana Prasarana

NO	NAMA	JUMLAH
1.	Luas tanah seluruhnya	800 m ²
2.	Jumlah ruangan belajar	2 ruang
3.	Ruang kantor	1 ruang
4.	Ruang kepala sekolah RA Miftahus	1 ruang

	Shudur	
5.	Ruang guru	1 ruang
6.	Toilet/WC	1 ruang
7.	Kantin siswa	1 ruang
8.	Tempat parker guru	1 ruang
9.	Kamar mandi guru	1 ruang

(Sumber Data Program Tahunan Sekolah Tahun Pembelajaran 2020-2021)

2. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini kelompok B Dsn. Asemnis Ds. Tlanakan Kec. Lara ngan Tokol Kab. Pamekasan

Upaya guru merupakan suatu cara untuk meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran. Upaya guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan minat belajar pada anak. Minat Belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.⁴

Sebagaimana kutipan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah yaitu:

“Upaya guru untuk meningkatkan minat belajar pada anak yaitu dengan cara guru harus pintar memberikan arahan yang tepat sehingga anak merasa lebih terbimbing dalam mengikuti pembelajaran”.⁵

Bunda Nor Holidah selaku guru kelas, beliau mengungkapkan:

⁴ Andi Achru P, Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran,(Jurnal IDAARAH,VOL.III NO.2, Desember 2019)hlm 208

⁵ Anis Sulalah, Wawancara langsung, Kepala Sekolah, 05 Maret 2021

“Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan minat belajar anak dengan cara memberikan motivasi yang mengarah pada anak karena dengan motivasi yang mengarah bisa sekaligus membimbing anak menuju tujuan yang jelas.⁶

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai bunda Aminatus Syarifah selaku guru kelas yang menyatakan:

“Upaya dalam meningkatkan minat belajar anak yaitu mengasihi anak serta apa yang dilakukan guru terlihat menyamakan pada anak sehingga anak semangat dalam belajar sebagai guru harus benar-benar juga mengetahui karakter anak didik dan juga memberi apresiasi terhadap apa yang dilakukan supaya anak tambah semangat dalam belajar.⁷

Dalam upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar anak menggunakan arahan atau cara-cara yang bisa membantu kembalinya minat belajar pada diri anak.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Miftahus Shudur Asemmanis, Laranagan Tokol, Tlanakan Pamekasan. Bahwa peneliti mengamati kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung, pada saat itu peneliti mengamati cara-cara yang dilakukan guru yaitu pada saat sebelum pembelajaran berlangsung, karena pada saat sebelum pembelajaran ada anak yang ingin pulang dan tidak mau mengikuti pembelajaran, kemudian guru memberikan arahan atau memberikan motivasi terlebih dahulu seperti memberikan semangat pada anak sehingga nantinya anak akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebuah arahan ataupun motivasi memang harus selalu diberikan kepada anak apalagi anak yang malas untuk belajar.

Dalam pelaksanaan upaya guru tidak hanya diberikan pada waktu awal pelaksanaan pembelajaran melainkan pada waktu-waktu yang dirasa mampu membangun minat belajar anak, seperti pada saat anak mulai merasa kehilangan konsentrasi dalam pembelajaran.

⁶ Nor Holiday, wawancara langsung, Guru Kelas Kelompok B, 06 Maret 2021

⁷ Aminatus Syarifah, Wawancara Langsung, Guru Kelas Kelompok B, 06 Maret, 2021

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Kepala Sekolah:

“Ketika kegiatan belajar mengajar diselenggarakan semua itu sehingga guru pandai-pandai membagi waktu untuk lebih meningkatkan minat belajar anak.”⁸

Selanjutnya sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Nor Holiday:

“Memberikan motivasi pada anak tidak hanya dilakukan disaat awal pembelajaran saja akan tetapi bisa dilakukan diwaktu-waktu tertentu yaitu bisa diberikan pada waktu berangkat pulang dengan mengajak anak bermain, karena pada hakikatnya anak sangat senang apabila diajak bermain. Nah, pada saat anak sudah menyatu dengan kita disitu kita bisa memberikan motivasi sehingga anak akan bisa menyerap apa yang kita katakan.”⁹

Hal tersebut juga diperkuat oleh Aminatus Syarifah selaku guru kelas yaitu:

“Pada saat peserta didik merasakan jenuh atau bosan dengan pembelajaran, maka seorang pendidik harus segera mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan beberapa hal yang mengembalikan minat belajar.”¹⁰

Memberikan motivasi pada murid tidak hanya dilakukan diawal pembelajaran, namun pada setiap kondisi anak mengalami penurunan semangat belajar. Guru harus tetap memperhatikan kondisi kelas untuk memastikan bahwasanya peserta didik masih memiliki minat belajar.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Miftahus Shudur Asemmanis, Laranagan Tokol, Tlanakan Pamekasan. Pada waktu pembelajaran berlangsung tidak semua anak fokus mengikuti pembelajaran karena rasa bosan dan jenuh mulai tercipta pada diri anak, pada waktu inilah guru memberikan arahan atau sebuah motivasi untuk mengembalikan minat belajar anak kembali.¹¹

Dengan adanya motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik maka guru harus mengamati perubahan semangat pesereta didik. Seperti apa yang disampaikan oleh kepala sekolah:

⁸ Anis Sulalah, Wawancara Langsung, Kepala Sekolah, 07 Maret 2021

⁹ Nor Holiday, Wawancara Langsung, Guru Kelas Kelompok B, 06 Maret 2021

¹⁰ Aminatus Syarifah, Wawancara Langsung, Guru Kelas B, 05 Maret 2021

¹¹ Obsevasi pada 08, Maret 2021

“Iya ada, setelah guru memberikan motivasi/ arahan kepada peserta didik ternyata, ada perubahan dalam semangat belajar peserta didik.¹² Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Kelas”.

“Peserta didik bisa semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas itu semua karena motivasi yang sudah diberikan oleh pendidik.kondisi dari suatu kelas juga bisa mempengaruhi dalam meningkatkan minat belajar anak.”¹³

Dan juga paparan dari guru kelas bahwa:

“Pemberian motivasi sangat berpengaruh terhadap jalannya pembelajaran didalam kelas. Jika guru bisa menganalisis penurunan semangat belajar anak dan segera mengatasinya itu akan membantu proses pembelajaran didalam kelas.”¹⁴

Jadi dalam pemberian motivasi pada semangat belajar anak itu sangat penting bagi seorang pendidik, karena peserta didik masih membutuhkan dorongan atau arahan dalam pencapaian suatu proses belajar karena motivasi tersebut salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar peserta didik

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Miftahus Shudur Asemmanis, Laranagan Tokol, Tlanakan Pamekasan. Untuk membuktikan kebenaran hasil wawancara dengan fakta yang ada dilapangan maka peneliti melakukan pengamatan langsung kepada guru dan murid saat pembelajaran berlangsung. Setelah peneliti mengamati beberapa saat jalan pembelajaran, ternyata pendidik mengamati situasi dan kondisi kelas dan peserta didik. Jika kondisi kelas atau peserta didik mengalami penurunan semangat dalam pembelajaran, guru memberikan stimulus kepada peserta didik, supaya peserta didik memiliki semangat dalam menyelesaikan pembelajaran.

Setelah guru memberikan stimulus kepada peserta didik, ternyata tidak semua peserta didik memiliki semangat belajar kembali. Sehingga guru menggunakan metode-metode untuk meningkatkan semangat belajar pada anak supaya bisa

¹² Anis Sulalah, Wawancara Langsung, Kepala Sekolah 08 Maret 2021

¹³

¹⁴ Nor Holiday, Wawancara Langsung, Selaku Guru Kelas B,06 Maret 2021

menyelesaikan pembelajaran dengan baik dan peserta didik bisa mendapatkan apa yang guru sampaikan. Karena semangat belajar sangat mempengaruhi kepada berjalannya pembelajaran tersebut.

Dalam perubahan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tidak hanya cukup dengan pemberian motivasi atau stimulus saja akan tetapi guru juga menggunakan metode-metode yang tepat untuk mengembalikan minat belajar anak.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Anis Sulalah Selaku Kepala Sekolah yaitu:

“Memang dalam meningkatkan minat belajar anak itu tidak cukup hanya dengan pemberian motivasi saja, akan tetapi guru harus menggunakan metode bercerita, yang mampu menarik perhatian peserta didik.”¹⁵

Dan disampaikan oleh Nor Holiday Selaku Guru kelas yaitu:

“Selain pemberian motivasi guru juga menggunakan metode, metode yang saya gunakan yaitu metode bercerita karena metode bercerita sangat tepat dalam meningkatkan minat belajar anak. karena anak senang berfantasi.”¹⁶

Begitu juga paparan yang disampaikan oleh Aminatus Syarifah selaku guru kelas yaitu:

“Tidak hanya motivasi dalam meningkatkan minat belajar anak akan tetapi metode yang kita gunakan harus tepat. Metode yang tepat dapat membantu lancarnya proses pembelajaran.”¹⁷

Dalam meningkatkan minat belajar pada anak kita sebagai pendidik harus bisa memberikan dorongan motivasi dan menggunakan metode yang tepat dalam meningkatkan minat belajar pada anak, dorongan motivasi dan bantuan metode yang tepat akan memperlancar jalannya pembelajaran.

Hasil ini diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Miftahus Shudur yaitu peneliti mengamati guru dalam pembelajaran berlangsung yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran berlangsung guru memberikan

¹⁵ Anis Sulalah, Wawancara Langsung, Selaku Kepala Sekolah, 07 Maret 2021

¹⁶ Nor Holiday, Wawancara Langsung, Selaku Guru Kelas Kelompok B, 07 Maret 2021

¹⁷ Aminatus Syarifah, Wawancara Langsung, Selaku Guru Kelas kelompok B. 07 Maret 2021

dorongan motivasi pada anak yang malas untuk mengikuti pembelajaran, tidak hanya dengan pemberian dorongan motivasi saja guru juga menggunakan metode-metode yang tepat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, metode yang pendidik gunakan yaitu dengan menggunakan metode bercerita dan bernyanyi dimana pada saat penggunaan metode itu dijalankan jelas terlihat bahwasanya anak senang dan mendengarkan apa yang guru sampaikan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa didalam upaya guru dalam meningkatkan minat belajar merupakan upaya yang sangat penting dalam membantu proses jalannya pembelajaran. Dimana pada waktu anak mengalami rasa bosan dan jenuh, jadi saat pembelajaran sangat perlu adanya dorongan motivasi ataupun metode-metode yang tepat. Sehingga peserta didik dapat arahan yang benar dalam hal yang dibutuhkan ataupun pemecahan masalahnya. Hal ini juga berpengaruh pada minat belajar anak dengan bantuan dari pendidik.

3. Sangat penting guru dalam meningkatkan minat belajar anak di RA Miftahus Shudur kelompok B Dsn. Asemmnis Ds. Tlanakan Kec. Larangan Tokol Kab. Pamekasan.

Guru merupakan komponen terpenting dalam mentransfer ilmu pada anak disekolah sehingga mampu berupaya untuk membimbing, mengarahkan perilaku anak kearah yang positif. Peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak yaitu sebagai pendidik dan pengajar adalah satu kesatuan yang tidak mungkin dapat dipisahkan.¹⁸

Sebagaimana diperkuat dengan wawancara selaku Kepala sekolah:

“Dalam pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting karena itu sebagai salah satu tujuan pendidik mengajar anak, jika anak tidak bisa meningkatkan minat belajar maka strategi guru yang di lakukan itu gagal .Dan

¹⁸ Siti Maimunawati, *Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM dimasa Covid-19* (Serang Banten :Media Karya Serang, Oktober 2020), hlm.11.

peran guru selain sebagai orang yang mengajar materi pembelajaran juga memiliki peran untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik.”¹⁹

Guru kelas juga memaparkan bahwa:

“Dalam suatu pendidikan adanya peran sangatlah penting, kerana guru adalah seseorang yang mengajarkan peserta didik tentang pengetahuan agama, moral, dan pengetahuan yang lainnya.”²⁰

Begitupun paparan guru kelas kelompok bahwa:

“Peran guru dalam pembelajaran anak usia dini sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Karena peserta didik masih labil dan sangat membutuhkan sebuah pengetahuan dari seorang guru, dan pengetahuan peserta didik hanya bisa di dapat oleh seorang pendidik. Kerena kedua orang tua dari peserta didik sudah di sibukkan dengan kegiatan yang lainnya.”²¹

Untuk membenarkan hasil wawancara dari pendidik, peneliti melakukan observasi kesekolah dan mengamati seorang pendidik saat pembelajaran berlangsung. Pertama guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran, setelah itu guru meminta peserta didik untuk membuka buku pembelajarannya, dan guru mulai menjelaskan secara rinci dan sabar dalam menghadapi peserta didik, dan mengajak peserta didik untuk aktif di dalam kelas, dan guru juga tetap menjaga ke kondusifan kelas dan menjaga semangat para peserta didik selama pembelajaran berlangsung..

Jadi hasil observasi dari peneliti setelah menghadiri kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti membenarkan pendapat dari seorang pendidik yang menyatakan bahwa peran guru sangan penting bagi peserta didik dalam memperoleh pengatahuan, sepeti agama, moral, dan pengetahuan laianya. Namun orang tua juga memiliki perang yang sangat penting jiuga dalam membentuk karakter seorang anak (peserta ddik) karena orang tua merupakan guru pertama yang mengajarakn anak tentang dunia.²²

Selain peran guru tidak semua guru menuaikan keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar pada anak. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus bisa

¹⁹ Anis Sulalah, Wawancara Langsung, Kepala Sekolah 07 Maret 2021

²⁰ Nor holiday, Wawancara Langsung, Selaku Guru Kelas Kelompok B 07 Maret 2021

²¹ Aminatus Syarifah, Wawancara Langsung, Selaku Guru Kelas Kelompok B 07 Maret 2021

²² Observasi, 09 Maret 2021

memahami permasalahan yang dialami oleh anak, dengan me sehingga dapat lebih mudah dalam mengatasinya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala sekolah:

“Guru harus mengetahui masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik dan segera mencari solusi untuk mengatasi permasalahan perserta didik.”²³

Hal itu diperkuat oleh bunda nor holiday yang mengatakan bahwa:

“Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda sehingga seorang pendidik harus bisa memahami seorang anak, karena jika seorang pendidik tidak bisa memahaminya, kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.”²⁴

Aminatus Syarifah selaku Guru Kelas memaparkan bahwa:

“Untuk mengatasi permasalahan yang berada pada peserta didik, seorang pendidik harus memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang anak (peserta didik), sehingga seorang pendidik lebih mudah dalam mengetahui permasalahan yang dialami oleh peserta didik dan mengelola kondisi kelas juga salah satu yang mempengaruhi ketidak lancarnya proses pembelajaran.”²⁵

Dari hasil observasi yang diamati oleh peneliti menemukan bahwa pendidik mencari tahu terlebih dahulu apa yang menjadi permasalahan yang membuat anak tidak bisa aktif dalam melakukan pembelajaran, setelah pendidik mengetahui permasalahan yang anak alami maka pendidik harus bisa mengatasinya. Ada salah satu anak yang terlihat murung dalam mengikuti pembelajaran setelah guru mendekati anak tersebut itu menjauh dan marah apabila ditanya. Dalam mengatasi hal yang terjadi pada anak itu dengan cara memberikan anak terlebih dulu memberi ruang untuk anak menenangkan pikirannya setelah anak mulai lebih tenang barulah guru menanyakan apa yang sebenarnya yang terjadi dan berilah perhatian yang lebih pada anak agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran kembali.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwasanya peran guru sangat berpengaruh terhadap minat, pengetahuan, dan karakter peserta didik.seorang

²³ Anis Sulalah, Wawancara Langsung, Kepala Sekolah 07 Maret 2021

²⁴ Nor holiday, Wawancara Langsung, Selaku Guru Kelas Kelompok B 07 Maret 2021

²⁵ Aminartus SDyarifah, Wawancara Langsung, Selaku Guru Kelas Kelompok B 07 Maret 2021

pendidik merupakan orang pertama yang memberikan tentang pengetahuan seperti, agama, moral, dan ilmu pengetahuan lainnya, jadi adanya seorang pendidik memiliki pengaruh besar dalam masa depan peserta didik selain pendidik orang tua juga mempunyai peran yang sangat besar dalam meningkatkan minat belajar anak dan pembentukan karakter seorang peserta didik. Karena orang tua merupakan orang pertama yang mengajarkan pengetahuan pertama tentang dunia. Seorang pendidik harus bisa meningkatkan minat belajar, keaktifan, kekeaktifan peserta didik, karena hal tersebut merupakan salah satu peran guru dalam pendidikan dan meningkatkan minat seorang peserta didik

Seorang pendidik juga harus bisa mengelola kondisi kelas dan psikologi peserta didik, sehingga memudahkan seorang pendidik untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada didalam kelas seperti, permasalahan minat belajar dan permasalahan lainnya. Seorang pendidik harus memberi ruang atau stimulus pada anak dalam menenangkan pikiran peserta didik sehingga pada saat anak mulai merasa tenang maka anak akan spontan menjawab apabila ditanya oleh guru. Kondisi kelas juga sangat besar pengaruhnya dalam menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar, mengingat setiap minat peserta didik berbeda-beda.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat anak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini Kelompok B di RA MIFTAHUS SHUDUR Dsn. Asemmanis Ds. Larangan Tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan

Faktor Pendukung ialah sebuah fasilitas atau media yang membantu pembelajaran didalam kelas sehingga peserta didik bisa memanfaatkannya dan memudahkan dalam pembelajaran. Penghambat ialah kurangnya motivasi dari faktor internal dan eksternal. sebagaimana yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah :

“Pertama yang menjadi faktor pendukung anak dalam meningkatkan minat belajarnya yaitu lingkungan belajar yang menarik karena jika lingkungan

belajarnya menarik anak pun tidak cenderung bosan, yang kedua suasana yang kondusif. Karena kalau suasana kelas kondusif pelajaran akan lebih menyenangkan dan lebih mudah diserap oleh anak.”²⁶

Bunda Noer Holidah selaku Guru RA B menyatakan bahwa:

“Ada beberapa faktor yang bisa meningkatkan minat belajar anak yaitu yang pertama suasana belajar yang menyenangkan karena jika suasana kelas menyenangkan maka anak tidak akan mudah bosan dalam melakukan pembelajaran. yang kedua yaitu lingkungan belajar yang mendukung dan menarik untuk anak karena pada dasarnya anak akan senang belajar jika melihat lingkungan yang menarik untuk anak.”²⁷

Bunda Syarifah selaku Guru di RA B menyatakan bahwa:

“Salah satu faktor pendukung anak untuk meningkatkan minat belajar anak salah satunya dengan Sarana dan prasaran yang memadai dan menggunakan media yang menarik dan menyenangkan untuk anak.”²⁸

Untuk menemukan kebenaran dalam hasil wawancara, peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah. Peneliti juga menemukan faktor pendukung minat belajar anak yaitu, faktor internal dan eksternal, peneliti akan membahas satu-persatu hasil temuannya tentang faktor pendukung minat belajar anak. Yang pertama yaitu faktor pendukung internal, peneliti menemukan faktor internal pendukung internal yaitu, minat belajar anak itu sendiri, motivasi dari keluarga dan juga dorongan dari sekolah. Sedangkan faktor pendukung eksternal yang di temukan oleh peneliti yaitu, lingkungan yang mendukung pendidikan, teman, media yang di sediakan oleh sekolah.

Disampaikan oleh Anis Sulalah selaku kepala sekolah yaitu:

“Yaitu yang pertama suara guru yang kurang jelas karena jika suara guru tidak nyaring maka anak tidak akan mendengarkan dan ia akan sibuk dengan dunianya sendiri karena suara guru juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.”²⁹

²⁶ Anis Sulalah, Wawancara Langsung, Selaku Kepala Sekolah, 07 Maret 2021

²⁷ Nor Holidah, Wawancara Langsung, Selaku Guru Kelas, 07 Maret 2021

²⁸ Aminatus Syarifah, Wawancara Langsung, Selaku Kepala Sekolah, 07 Maret 2021

²⁹ Anis Sulalah, Wawancara Langsung, Selaku Kepala Sekolah, 07 Maret 2021

Adapun paparan yang disampaikan oleh bunda noer holiday bahwa:

“Salah satu penghambat anak dalam meningkatkan minat belajarnya yaitu diri mereka sendiri karena anak memiliki ketrampilan dan kemampuan yang berbeda-beda untuk cepat tanggap dalam menyerap pembelajaran begitupun sebaliknya.”³⁰

Adapun menurut tuturan dari bunda Syarifah selaku guru RA B bahwa:

“Yang menjadi faktor penghambat yaitu suasana yang tidak menyenangkan karena dunia anak hanya bermain jika suasana kelas tidak menyenangkan maka anak akan melakukan kegiatan yang menurut mereka menyenangkan itu juga bisa menjadi faktor penghambat dalam proses belajar”³¹

Selain faktor penghambat yang di temukan oleh peneliti. Secara umum ada dua factor yang mempengaruhi minat belajar anak yaitu, internal dan Eksternal. Sesuai dengan penemuan peneliti di sekolahan peneliti menemukan faktor penghambat yaitu internal dan eksternal. Peneliti akan memaparkan factor internal yang ada di sekolah yaitu, kurangnya kerja sama antara pihak orang tua dengan pendidik, kurangnya perhatian dari orang tua peserta didik, dan faktor emosional. Hal tersebut yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Dan peneliti juga menemukan faktor eksternal di sekolah yaitu, lingkungan siswa yang kurang memadai tentang pendidikan, kurang fasilitas yang bisa membantu minat belajar siswa, kurangnya motivasi dari sekolah.³²

Jadi dapat di simpulkan bahwa faktor penghambat dan pendukung minat belajar peserta didik ada dua yaitu, faktor internal dan eksternal. Dimana faktor penghambat internal terdiri dari beberapa macam yaitu, kurangnya minat belajar dari peserta didik, kurangnya motivasi dari seorang peserta didik, dan juga kurangnya kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik. Adapun faktor eksternal yang menghambat minat belajar peserta didik yaitu, kurangnya dukungan dari

³⁰ Nor Holiday, Wawancara Langsung , Selaku Guru Kelas, 07 Maret 2021

³¹ Aminatus Syarifah, Wawancara Langsung, Selaku Kepala Sekolah, 07 Maret 2021

³² Observasi 10 Maret 2021

lingkungan, teman, fasilitas sekolah, dan sebagainya yang mempengaruhi minat peserta didik. Dan faktor pendukung minat belajar anak sangatlah berpengaruh terhadap minat belajar anak, karena dengan adanya faktor pendukung anak akan lebih semangat dalam melakukan pembelajaran, dan juga lebih aktif di dalam kelas, ada beberapa faktor pendukung minat belajar anak yaitu, internal dan eksternal. Faktor internal yaitu, adanya motivasi dari peserta didik, adanya dukungan dari orang tua, dan minat ingin belajar dari peserta didik. Dan faktor eksternal yang mendukung minat belajar peserta didik yaitu, adanya fasilitas yang membuat anak semangat untuk belajar, adanya dukungan dari keluarga, teman, dan juga ada dukungan dari sekolah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh penulis, maka penulis akan membahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan di RA Miftahus Shudur Dsn. Asemmnis Ds. Tlanakan Kec. Larangan Tokol Kab. Pamekasan tentang “ Upaya guru dalam Meningkatkan minat belajar anak usia dini kelompok B di RA Miftahus Shudur Dsn. Asemmnis Ds. Tlanakan Kec. Larangan Tokol Kab. Pamekasan”

1. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini kelompok B Dsn. Asemmnis Ds. Tlanakan Kec. Larangan Tokol Kab. Pamekasan

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah mencari jalan keluar.³³ Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa salah satunya yaitu dengan cara memberikan motivasi, dimana motivasi itu sendiri, yaitu menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi kearah tujuan tertentu, dimana sebelumnya tidak ada gerakan kearah tujuan

³³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002) hlm.1250

tersebut.³⁴ Dengan pemberian motivasi tersebut bisa membangun minat belajar pada anak. Motivasi untuk belajar juga mencakup kualitas mental atas usaha siswa.

Berdasarkan teori diatas diperkuat dengan hasil temuan peneliti di RA Miftahus Shudur terdapat beberapa upaya yang Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Miftahus Shudur Asemmanis, Laranagan Tokol, Tlanakan Pamekasan. Diterapkan oleh guru yaitu memberikan arahan atau dorongan motivasi yang membangun untuk anak sehingga memicu kembalinya jalan pembelajaran dengan baik, dalam memberikan motivasi tidak hanya dilakukan dalam waktu awal pembelajaran saja akan tetapi guru memberikannya pada waktu yang sekiranya mampu membuat anak merasa jenuh dan bosan, dimana guru menggunakan metode bernyanyi dan bercerita dimana dalam proses pembelajaran tidaka akan berlangsung aktif apabila konsentrasi anak paling sedikit hanya 5 menit, jadi guru harus bisa menarik perhatian anak kembali sehingga terjadi pembelajaran akan berlangsung kembali.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya pemberian motivasi saja akan tetapi metode sangat dibutuhkan, hal ini bertujuan untuk mengembalikan konsentrasi belajar anak. Adapun menurut Eliyyil Akbar megatakan bahwa menyanyi merupakan atvitas pengeluaran suara dengan syair yang dilagunakn atau beirama. Dalam pembelajaran dengan metode bernyanyi berarti menciptakan pembelajaran dengan menggunakan syair yang dilagukan dan sesuai dengan materi yang diajarkan³⁵ adapun upaya guru yang dilakukan yaitu dengan metode bercerita dimana Pangastuti menjelaskan bahwa metode bercerita merupakan pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita yang menarik pada anak,tujuan dari metode

³⁴ Muchlis Sholichin,Psikologi Pendidikan Berpradigma Konstruktivistik,(Surabaya: Pustaka Radja,2016) hlm.107

³⁵ Ellitil Akbar, Metode Belajar Anak Usia Dini,(jakarta: kencana 2020), Hlm. 70

bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, keaktifan, kesetiaan, keramahan³⁶

Dalam bercerita Dalam upaya guru sangat dibutuhkan cara-cara yang bisa membantu jalannya pembelajaran khususnya dalam meningkatkan minat belajar pada anak. Menurut Muchlis Solichin mengatakan bahwa minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.³⁷ Menurut Gagne Bahar Belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.³⁸ Menurut Claytor Aldelfer dalam Nasar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat atau energi kekluatan untuk mencapai prestasi belajar balajar sebaik mungkin.³⁹ Minat belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam Dari pengertian minat dan belajar bisa disimpulkan bahwasanya upaya guru sangat berpengaruh terhadap meningkatkan minat belajar anak. Dalam upaya-upaya guru yang dilakukan mampu membawa anak pada tujuan yang jelas, dalam membawa anak ketujuan yang dimaksud guru tidak hanya memberikan dorongan motivasi akan tetapi menggunakan metode-metode yang tepat dalam meningkatkan minat belajar pada diri anak itu sendiri. dengan menggunakan metode bernyanyi dan bercerita diaman keduanya bisa menarik kefokus an anak kembali karena media bernyanyi dan bercerita merupakan metode yang sanagat digemari oleh anak.

2. Guru sangat penting dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Anak Usia Dini Di RA Miftahus Shudur

³⁶ Aip Saripudin Isnaeni Yuningsih Faujiah, Model Edutainment Dalam Pembelajaran PAUD, (Depok: Raja Grafindo Persada 2020) Hlm 123

³⁷ Muchlis Solihin, Psikologi Pendidikan Berparadigma Konstruktivistik, (Surabaya: Pustaka Radja 2016) hlm.118-121

³⁸ Husamas, Yuni Pantiwati, Arina Restian, Puji Sumarsono, Belajar dan Pembelajaran (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016)

³⁹ Andi Achru, Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran, (Jurnal IDAARAH, VOL III, NO.2.) HLM. 207

Guru merupakan sumber belajar untuk anak karena guru sebagai pentransfer ilmu pada anak. Menurut Undang – Undang pasal 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴⁰ Dan guru juga merupakan seorang yang mengajarkan peserta didik tentang pengetahuan yang di butuhkan oleh peserta didik. Untuk meningkatkan minat belajar anak seorang guru harus mampu menguasai kondisi kelas dan bisa mengetahui minat-minat yang dimiliki peserta didik, sehingga guru bisa mengatasi permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik dan tetap bisa menjaga semangat belajar anak, dalam hal itu guru harus memahami terlebih dahulu apa yang sedang terjadi pada anak , sehingga memudahkan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut,dengan cara memberi peluang anak untuk menenangkan diri, jika anak sudah merasa lebih tenang barulah guru menghampiri untuk menanyakan permasalahan apa yang dialami oleh anak, anak akan spontan dalam menjawab,sifat unik yang dimiliki anak yaitu spontan, spontan disini ialah sifat asli dari seorang anak. Mereka akan mengungkapkan apa yang mereka lihat dan mereka akan mengeluarkan apa yang mereka rasakan. Memberikan peluang pada anak sangatlah bagus dalam mengetahui permasalahan yang sedang terjadi, karena memberi peluang kesempatan yaitu cara untuk menenangkan diri seseorang dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga dengan memberikan peluang kesempatan dalam berfikir dan didukung dengan pemberian stimulus pada anak akan lebih tenang dalam mengungkapkan permasalahannya kepada guru. Permasalahan yang terjadi bukan hanya dari dalam diri anak melainkan dari sumber pengelolaan kelas juga bisa membuat anak merasa tidak betah berada

⁴⁰ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, hlm 9

didalam kelas, karena pengelolaan kelas itu adalah menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dalam mengendalikan kegiatan pembelajaran agar berada dalam kondisi yang kondusif sehingga peserta didik terpusat pada materi pembelajaran.⁴¹ Dalam pemberian peluang kesempatan dan menjaga kondisi kelas dengan baik bisa membantu meningkatkan minat belajar pada anak sehingga anak akan melakukan pembelajaran dengan baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat anak Dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Anak Usia Dini kelompok B di RA Miftahus Shudur

Faktor Pendukung ialah sebuah fasilitas atau media yang membantu pembelajaran didalam kelas sehingga peserta didik bisa memanfaatkannya dan memudahkan dalam pembelajaran. Penghambat ialah kurangnya motivasi dari faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung dan penghambat sering kali muncul dalam serangkaian pembelajaran, faktor pendukung yang sering muncul diantaranya ketersediaannya fasilitas pembelajaran, sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu dari internal.⁴² yaitu ada dua faktor, yang pertama yaitu faktor pendukung, dan faktor penghambat.

a. Faktor pendukung

1. Lingkungan belajar yang menarik

Dalam meningkatkan minat belajar pada anak, lingkungan termasuk salah satu faktor pendukung sangat berpengaruh pada peserta didik.

⁴¹ Saiful Arif, *Etika Profesi Guru*, (Surabaya: Pena Salsabila , 2014)

⁴² Didi Pianda, Jon Darmawan, *BEST PRACTICE: Karya Guru Inovatif yang Inspiratif (menarik perhatian peserta didik)*, (September, CV Jejak 2018) Hlm 123

Lingkungan yang menarik merupakan sumber yang sangat tepat untuk bahan belajar anak, lingkungan dapat berperang sebagai media belajar, belajar dengan menggunakan lingkungan tidak harus selalu keluar kelas.⁴³ Bahas dari lingkungan dapat di bawa ke dalam kelas untuk memnghemat biasa dan waktu, pemamfatan lingkungan dapat mengembangkan sebuah keterampilan seperti, dengan seluruh indra, mencatat, dan membuat gambar.

2. Suasana kelas yang menyenangkan

Suasana kelas yang menyenangkan merrupakan salah satu faktor yang mendukung jalannya pembelajaran, karena suasana kelas yang nyaman bisa membuat pesereta didik merasa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, suasan kelas yang menyenangkan bisa diciptakan oleh seorang pendidik dengan menggunakan hal-hal sederhana seperti, dengan menggunakan metode dan media yang membuat anak senang.

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam melakukan proses belajar mengajar karena sebagai fasilitas dalam suatu pendidikan. Sarana dan prasarana sebagai alat untuk menunjang terjadinya poses belajar mengajar.

Sarana pendidikan adalah peralatan atau perlengkapan untuk menjalankan pembelajaran secara langsung yang dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran.

Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan serta optimal. Sedangkan Brnawi berpendapat prasarana adalah semua perangkat

⁴³ Pristi Suhendrio Lukitoyo,*Strategi belajar mengajar sejarah menajdi guru sukses*,(Yayasan kita menulis 2019)Hlm .117

kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sarana serta prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik dan optimal.⁴⁴

Sarana dan prasarana sangat berperan dalam dunia pendidikan karena pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai.

b. Faktor penghambat

1. Intonasi guru yang tidak jelas

Dalam melakukan proses belajar mengajar guru tidak hanya semata-mata hanya mengajar akan tetapi guru juga harus bisa menjadi sumber ketertarik untuk anak dalam menjalankan proses belajar, intonasi sara juga berpengaruh dalam peningkatan minat belajar anak jika suaa guru pelan tanpa penuh semangat maka anak pun aka merasa jenuh dan tidak akan mendengarkan apa yang guru sampaikan.

2. Suasana kelas yang tidak menyenangkan

Dalam berlangsungnya proses belaja maka pendidik harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan untuk anak karena pada saat suasana mendukung anak akan merasa betah dalam proses belajar dikelas tanpa ada kemeriahan maka anak akan meninggalkan dan bermain sesuai yang mereka minati.

3. Diri anak sendiri

Anak adalah makhluk kecil yang memiliki ego yang sangat tinggi dan anak akan melakukan pekerjaan yang ia ingini tanpa harus memikirkan orang

⁴⁴ Nasrui dan Maryadi, *Manajemen saran dan prasarana penidikan dalam pembelajaran SD, magster amiitrai pdidikan,sekolah pascasarjana.*

lain dalam meningkatkan minat belajar pada diri anak pendidik harus bisa mengetahui apa yang mereka minati karena setiap anak beda jadi kita harus tau porsi untuk mebuat anak aktif dalam melakukan proses belajar mengajar